

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ISI PIRINGKU DENGAN
KEJADIAN STUNTING BALITA USIA 24-35 BULAN**

**(THE RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL KNOWLEDGE ABOUT MY MEAL
DISH CONTENT AND THE INCIDENCE OF STUNTING
OF TODDLERS AGED 24-35 MONTHS)**

Putri Al Maajid¹⁾, Sumy Dwi Antono²⁾, Desy Dwi Cahyani³⁾, Finta Isti Kundarti⁴⁾

- 1) Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang
- 2) Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang
- 3) Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang
- 4) Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang

Email: hajifathoni@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Prevalensi balita stunting wilayah provinsi Jawa Timur mengalami penurunan sebesar 4,3% dari 23,5% di tahun 2021 menjadi 19,2% di tahun 2022. Namun, angka stunting di wilayah kabupaten Kediri tahun 2021 sebesar 18,0% menjadi 21,6% di tahun 2022 justru mengalami kenaikan yang cukup besar yakni sebesar 3,6%. Salah satu langkah yang sedang diupayakan digencarkan adalah edukasi mengenai Gerakan Isi Piringku. Program edukasi ini bertujuan untuk menyesuaikan pola makan dengan jenis makanan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak berdasarkan usianya. **Metodologi:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan ibu mengenai Isi Piringku dengan kejadian stunting pada balita usia 24-35 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo, Kabupaten Kediri, tahun 2023. Studi ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian melibatkan 64 ibu yang memiliki balita stunting berusia 24-35 bulan. Metode pengambilan sampel dengan *simple random sampling* dan analisis data dengan uji *Chi Square*. Data diperoleh menggunakan kuesioner sebagai instrumen. **Diskusi:** Hasil penelitian nilai $\chi^2_{hitung} = 4,6133 \geq \chi^2_{tabel} = 3,841$ sedangkan nilai $p\text{-value} = 0,032 \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang Isi Piringku dengan kejadian stunting pada balita usia 24-35 bulan. **Kesimpulan :** Tenaga kesehatan disarankan agar memberikan edukasi, penyuluhan atau leaflet kepada ibu yang memiliki anak baduta dan balita mengenai penyediaan makan sesuai dengan Isi Piringku dalam mencegah tingginya angka kejadian stunting.

Kata kunci: Pengetahuan Ibu, Isi Piringku, Stunting, Balita Usia 24-35 bulan

ABSTRACT

Introduction: The prevalence of stunting children under five in the East Java province has decreased by 4.3% from 23.5% in 2021 to 19.2% in 2022. However, the stunting rate in the Kediri regency area in 2021 from 18.0% to 21.6% in 2022 actually experienced a considerable increase, namely 3.6%. One of the steps that is being intensified is education about the Fill My Plate Movement. This educational program aims to adjust the diet to the right type of food and according to the needs of children based on their age. **Methodology:** This study aims to identify the relationship between mothers' knowledge about the contents of my plate and the incidence of stunting in toddlers aged 24-35 months in the Bendo Health Center Working Area, Kediri Regency, in 2023. This study

uses a correlational design with a cross-sectional approach. The research sample involved 64 mothers who had stunted toddlers aged 24-35 months. Sampling method with simple random sampling and data analysis with the Chi Square test. Data was obtained using a questionnaire as an instrument. **Discussion:** The results of the research value $\chi^2_{count} = 4.6133 \geq \chi^2_{table} = 3.841$ while the $p\text{-value} = 0.032 \leq 0.05$ means that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is a relationship between mother's knowledge about the contents of my plate and incidence of stunting in toddlers aged 24-35 months. **Conclusion:** Health workers are advised to provide education, counseling or leaflets to mothers who have toddlers and toddlers regarding providing food according to the contents of my plate to prevent high rates of stunting.

Keywords: Maternal Knowledge, My Meal Dish Content, Stunting, Toddlers 24-35 months old

PENDAHULUAN

Stunting termasuk dalam target pembangunan yang terus-menerus kedua yang bertujuan untuk menghilangkan kelaparan, mengatasi semua jenis kekurangan gizi, dan meraih kemandirian pangan pada tahun 2030. Tujuannya adalah untuk menurunkan angka stunting sebesar 40% pada tahun 2025 (Sinaga, dkk., 2022). Mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 72 tahun 2021 mengenai Percepatan Penurunan Stunting, telah ditetapkan target yang harus dicapai dalam menurunkan angka kejadian stunting, yaitu mencapai 14% pada tahun 2024. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 memberikan gambaran tentang kecenderungan status gizi anak-anak di Indonesia yang berusia di bawah 5 tahun, termasuk *stunting*, *wasting*, *underweight*, dan *overweight*.

Menurut UNICEF, lebih dari satu dari lima anak-anak di bawah 5 tahun di seluruh dunia mengalami hambatan pertumbuhan atau stunting pada tahun 2022, dengan angka mencapai 22,3% (UNICEF, 2021). Saat ini, angka kejadian stunting di seluruh dunia menunjukkan penurunan yang lambat, dengan jumlah kasus turun dari 204,2 juta pada tahun 2000 turun menjadi 148,1 juta pada tahun 2020 (UNICEF, 2021).

Mayoritas kasus stunting di Indonesia pada tahun 2022 terjadi pada anak-anak yang berusia antara 24 hingga 35 bulan, dengan persentase mencapai 26,2% menurut SSGI. Menurut SSGI, terjadi penurunan angka stunting dari 24,4% pada tahun 2021 turun menjadi 21,6% pada tahun 2022. Namun, WHO menyatakan bahwa prevalensi stunting di atas 20% dianggap sebagai masalah kronis yang memerlukan perhatian lebih intensif (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Prevalensi stunting pada balita di Provinsi Di Jawa Timur, terjadi penurunan sebesar 4,3%, dari 23,5% pada tahun 2021 menjadi 19,2% pada tahun 2022. Namun, angka stunting di wilayah kabupaten Kediri tahun 2021 sebesar 18,0% menjadi 21,6% di tahun 2022 justru mengalami kenaikan yang cukup besar yakni sebesar 3,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Kejadian balita stunting tertinggi di Wilayah Kabupaten Kediri tahun 2023 terdapat di wilayah kerja Puskesmas Bendo dengan total 285 balita stunting. Wilayah kerja Puskesmas Bendo meliputi Desa Palem, Desa Bendo, Desa Darungan, Desa Sumberbendo dan Desa Sambirejo. Balita usia 24-25 tahun yang mengalami kejadian pendek 141 balita dan kejadian sangat pendek 34 balita. Total keseluruhan balita usia 24-35 tahun di wilayah kerja Puskesmas Bendo tahun 2023 yang mengalami stunting sebanyak 175 balita.

Saat ini, salah satu inisiatif yang ditekankan adalah edukasi mengenai Program Isi Piringku, Program dari Kementerian Kesehatan Indonesia Sebagai pengganti slogan "4 sehat 5 sempurna" sebagai panduan makanan harian untuk mencapai kondisi gizi yang optimal (Wahyuni dkk., 2022). Tujuan dari Pendidikan mengenai pola makan Isi Piringku adalah untuk mengelola pola makan melalui pengaturan makanan berdasarkan takaran yang direkomendasikan untuk anak sesuai dengan rentang usianya (Hasriani dkk., 2023).

Konsep isi piringku menggambarkan bahwa setengah bagian piring terdiri dari buah dan sayuran, sedangkan setengah lainnya terdiri dari sumber karbohidrat dan sumber protein. Keseimbangan gizi merupakan faktor krusial dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak balita (Kusuma dkk., 2022). Dengan memenuhi asupan gizi yang baik atau optimal, tubuh akan mendapatkan semua nutrisi yang diperlukan dan dapat dimanfaatkan dengan efisien. Mendapat cukup gizi mendukung pertumbuhan tubuh dan perkembangan otak, kinerja, dan kesehatan dengan baik (Wahyuni dkk., 2022). Pemerintah menetapkan target untuk meningkatkan tambahan asupan gizi bagi anak balita dengan gizi kurang hingga mencapai 90% pada tahun 2024 (Perpres, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa Para ibu yang memiliki balita yang mengalami stunting di Desa Bendo telah menerima pembelajaran tentang gizi. Meskipun telah dilakukan pendidikan gizi yang meliputi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan prinsip gizi seimbang seperti isi piringku oleh ahli gizi dan kader-kader desa, angka kejadian stunting masih tinggi di wilayah kerja Puskesmas Bendo. Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang isi piringku

dengan kejadian stunting balita usia 24-35 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri tahun 2023.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan metode *cross sectional*. Desain korelasi bertujuan untuk menemukan hubungan atau keterkaitan antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini mencakup semua ibu dengan balita yang mengalami stunting berusia antara 24 – 35 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo, Kabupaten Kediri, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 175 orang. Sampel penelitian ini terdiri dari 64 ibu yang memiliki balita stunting berusia 24-35 bulan, yang dipilih secara acak dengan metode *simple sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup ibu yang memiliki anak balita yang mengalami stunting dan berusia 24-35 bulan antara dan mau ambil bagian dalam penelitian. Kriteria yang membuat seseorang tidak dapat berpartisipasi dalam penelitian balita stunting berusia 24-35 bulan yang tidak memiliki ibu yang tinggal bersama atau ibu yang bekerja di luar negeri. Uji statistik dengan *Chi Square Test*.

HASIL

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia ibu		
1. <20 tahun	0	0
2. 20-35 tahun	54	84,4
3. >35 tahun	10	15,6
Pendidikan		
1. SD	10	15,6
2. SMP	13	20,3
3. SMA	38	59,4
4. S1	3	4,7
Pekerjaan		
1. Bekerja	45	70,3

Karakteristik	f	%
2. Tidak bekerja	19	29,7
Penghasilan		
1. ≤Rp.2.340.668	64	100
2. >Rp.2.340.668	0	0
Usia balita		
1. 24 bulan	2	3,1
2. 25 bulan	4	6,3
3. 26 bulan	9	14,1
4. 27 bulan	4	6,3
5. 28 bulan	7	10,9
6. 29 bulan	7	10,9
7. 30 bulan	10	15,6
8. 31 bulan	5	7,8
9. 32 bulan	4	6,3
10. 33 bulan	4	6,3
11. 34 bulan	4	6,3
12. 35 bulan	4	6,3
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	33	51,6
2. Perempuan	31	48,4
Pengetahuan		
1. Kurang	50	78,1
2. Baik	14	21,9
Kejadian Stunting		
1. Pendek	59	92,2
2. Sangat pendek	5	7,8

b. Hasil pengetahuan ibu tentang isi piringku

Tabel 4.2 Pengetahuan Ibu tentang Isi Piringku di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri tahun 2023

No	Pengetahuan	f	%
1.	Kurang	50	78,1
2.	Baik	14	21,9
Jumlah		64	100

c. Hasil Kejadian stunting

Tabel 4.3 Kejadian Stunting Balita Usia 24-35 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri tahun 2023

No	Kejadian stunting	f	%
1.	Pendek	59	92,2

2.	Sangat pendek	5	7,8
Jumlah		64	100

d. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Isi Piringku dengan Kejadian Stunting Balita

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Isi Piringku dengan Kejadian Stunting Balita Usia 24-35 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri Tahun 2023

Pengetahuan	Kejadian stunting				Total	
	Pendek		Sangat pendek		f	%
	f	%	f	%		
Kurang	48	75	2	3,1	50	78,1
Baik	11	17,2	3	4,7	14	21,9
Total	59	92,2	5	7,8	64	100

$\chi^2_{hitung} = 4,613$ $\chi^2_{tabel} = 3,841$
(cc = 0,259)

$P_{value} = 0,032 \leq 0,05$

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan koefisien kontigensi diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 4,6133 \geq \chi^2_{tabel} = 3,841$ sedangkan nilai p-value=0,032 $\leq 0,05$ berarti hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang makanan yang disajikan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-35 bulan.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan ibu tentang isi piringku di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri tahun 2023

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Pengetahuan ibu mengenai konten Piringku di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo, Kabupaten Kediri tahun 2023 hampir seluruh responden sebanyak 50 (78,1%) memiliki pengetahuan kurang sedangkan sebagian kecil responden sebanyak 14 (21,9%) memiliki pengetahuan baik. Hal ini dikarenakan pengetahuan ibu tentang isi piringku

kurang sebab penghasilan ibu yang rendah dan memberikan dampak ibu tidak mampu untuk Memberikan makanan dengan jenis dan jumlah yang konsisten sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan usia balita sehingga anak tidak berkembang secara optimal.

Pengetahuan ibu tentang gizi dapat dipengaruhi oleh usia, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan, sebagian besar responden berusia antara 20-35 tahun sebanyak 54 (85,4%). Hal ini dikarenakan usia akan berpengaruh terhadap taraf berfikir seseorang dan dalam menyerap informasi dengan lebih baik. Data demografi ibu berdasarkan pendidikan, bahwa sebagian besar responden sebanyak 38 (59,4%) berpendidikan SMA. Secara umum, seseorang dengan pendidikan menengah akan memiliki Pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Data demografi ibu berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden sebanyak 45 (70,3%) bekerja dan sebanyak 19 (29,7%) ibu tidak bekerja. Pekerjaan bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penghasilan seseorang untuk mencukupi keperluan sehari-harinya.

Menurut penelitian sebelumnya (Nuzrina, 2020) menjelaskan bahwa Isi Piringku adalah panduan yang menunjukkan jenis dan jumlah makanan serta minuman yang disarankan untuk setiap waktu makan, seperti pagi, siang, dan malam hari. Sedangkan menurut (Millati dkk., 2022) Isi Piringku adalah pemahaman tentang bagaimana cara menjaga gizi seimbang tubuh sesuai pedoman dunia kesehatan. Piring makanan saya menyarankan untuk makan lebih banyak sayuran dibandingkan buah-buahan, serta lebih banyak makanan pokok dibandingkan dengan lauk pauk (Fisalma dkk., 2022). Komposisi makanan yang sehat adalah Satu pertiga nasi atau makanan pokok, dua pertiga lauk pauk,

dua pertiga sayuran, dan sepertiga buah-buahan (Ulumi dkk., 2022).

Pengetahuan ibu tentang komposisi piring makananku sesuai dengan kemampuan ibu untuk memahami informasi tentang makanan yang mengandung nutrisi penting bagi balita dan terpengaruh oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang sedangkan penghasilan yang tinggi dapat menunjang dan memenuhi segala kebutuhannya

b. Kejadian stunting balita usia 24-35 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri tahun 2023

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hampir seluruh balita responden sebanyak 59 (92,2%) mengalami kejadian stunting dengan kategori pendek, sedangkan sebanyak 5 (7,8%) dengan kasus stunting sangat pendek. Hal ini dikarenakan bahwa balita usia 24-35 bulan yang diteliti tidak terpenuhi kebutuhan gizinya yang menyebabkan balita menjadi tumbuh dalam kondisi stunting. Insiden kondisi stunting pada anak balita berusia 24-35 bulan, terjadi karena ada beberapa faktor diantaranya penghasilan yang masih rendah sehingga kebutuhan terhadap pangan khusus gizi balita tidak terpenuhi secara optimal. Selain itu usia dan jenis kelamin balita juga menjadi Salah satu hal yang berkontribusi terhadap kejadian stunting pada anak balita.

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes), stunting adalah kondisi di mana anak balita memiliki nilai z-score di bawah -2SD (stunted) dan di bawah -3SD (severely stunted) (Simbolon & Batbual, Bringwatty, 2019). Stunting merupakan kondisi pada anak balita (usia di bawah lima tahun) di mana pertumbuhan mereka terhambat secara kronis karena kekurangan gizi, yang menyebabkan anak menjadi tidak sesuai dengan tinggi yang seharusnya untuk usianya. Kekurangan

gizi terjadi sejak janin masih dalam kandungan dan pada awal kehidupan bayi setelah lahir, tetapi dampak stunting baru terlihat ketika anak mencapai usia 2 tahun. Balita yang mengalami *stunting* (pendek) dan stunting parah adalah balita yang memiliki tinggi badan lebih pendek dari yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Menurut WHO, stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan anak dan perkembangannya akibat Defisiensi gizi yang berkelanjutan, Infeksi yang berulang, dan kurangnya pemberian stimulasi psikososial yang memadai. Anak yang mengalami stunting, terutama pada masa awal kehidupan, dapat mengalami gangguan Pertumbuhan organ lainnya, termasuk pertumbuhan otak (Achadi dkk., 2020).

Sebagian besar kasus stunting terjadi pada anak-anak dengan usia antara 24 hingga 35 bulan (Wardani & Mediana, 2024). Selain itu, laki-laki memiliki prevalensi stunting pada balita yang lebih tinggi dibandingkan perempuan (Tebi et al., 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya Hasil uji analisis chi-square antara jenis kelamin dan kejadian stunting menunjukkan bahwa nilai p adalah 0.003, menunjukkan adanya signifikansi statistik. Hal ini mengindikasikan hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian stunting. Data dalam penelitian tersebut Menunjukkan bahwa persentase stunting pada anak laki-laki, baik dalam kategori stunting ringan maupun stunting berat, lebih tinggi dibandingkan anak perempuan (Aprilia, 2022).

Stunting adalah kondisi gizi yang mencerminkan kekurangan nutrisi kronis yang berlangsung dalam jangka waktu panjang, menyebabkan kurangnya asupan gizi pada balita selama masa pertumbuhannya. Karenanya, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan atau tinggi badan balita, seperti usia, jenis kelamin, pengetahuan, pola asuh, dan kondisi sosial ekonomi.

Oleh karena itu, pentingnya praktik pemberian makanan dan pola asuh yang baik pada anak, yang berpengaruh pada perkembangan dan kecerdasan anak, dimulai sejak bayi hingga masa kehamilan.

c. Hubungan pengetahuan ibu tentang isi piringku dengan kejadian stunting balita usia 24-35 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri Tahun 2023

Hasil uji kontigensi koefisien menunjukkan bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 4,613 \geq \chi^2_{tabel} = 3,841$ sedangkan nilai $p-value = 0,032 \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang isi piringku dengan kejadian stunting balita usia 24-35 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri Tahun 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa jika seorang ibu kurang memiliki pengetahuan gizi, sehingga asupan makanan yang diberikan kepada balitanya kemungkinan juga tidak memadai, yang berpotensi memengaruhi kondisi kesehatan balita tersebut.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Hasriani dkk., (2023) Keterbatasan pengetahuan ibu sangat terkait dengan masalah kekurangan gizi, yang tercermin dari pola makan yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan gizi balita. Penelitian sejenis oleh (Mustakim et al., 2022) menyatakan bahwa ibu memberikan asupan gizi yang kurang dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimilikinya dalam pemilihan makanan. Sedangkan pada penghasilan bahwa seluruh responden sebanyak 64 (100%) berpenghasilan <Rp.2.340.668 atau dibawah UMR Kabupaten Kediri.

Status ekonomi keluarga memengaruhi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan gizi serta akses terhadap peyanan kesehatan. Anak-anak dari keluarga dengan taraf ekonomi rendah berisiko lebih tinggi untuk mengalami stunting karena keterbatasan

rendah dalam pemenuhan gizi dapat meningkatkan risiko kekurangan gizi (Christina dkk., 2022). Keluarga dengan tingkat sosial ekonomi rendah memiliki keterbatasan dalam kemampuan membeli dan memilih makanan yang berkualitas. sehingga anak-anak mereka berisiko lebih tinggi untuk mengalami kekurangan gizi. Status ekonomi yang memadai memungkinkan orang tua untuk memilih tempat tinggal di lingkungan yang higienis dan sehat. Kemiskinan menghambat peluang seseorang untuk mendapatkan pendidikan formal yang memadai Akibatnya, peluang untuk memperoleh pekerjaan yang layak juga menjadi terbatas (Helmyati dkk., 2019).

Peneliti berasumsi adanya hubungan Pengetahuan ibu tentang isi piringku dan kejadian stunting pada anak-anak balita berusia 24-35 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo, Kabupaten Kediri pada tahun 2023. Ini disebabkan oleh beberapa responden yang memiliki anak balita mengalami stunting meskipun memiliki pengetahuan yang kurang tentang nutrisi yang tepat dalam makanan, karena beberapa faktor tertentu, Salah satu dari faktor-faktor tersebut adalah kondisi ekonomi. Dalam penelitian ini, ibu-ibu dari anak-anak balita yang memiliki pemahaman yang baik tentang komposisi makanan di piring mereka.

. Keluarga dengan pendapatan rendah kesulitan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, terutama variasi jenis makanan yang bervariasi. Kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan makanan. Selain itu, sebagian besar ibu tidak mengetahui tentang porsi makanan yang seimbang dari segi gizi sesuai dengan konsep isi piringku, ibu beranggapan bahwa jika anak sudah mengonsumsi sayuran dan ikan, maka anak tersebut sudah mendapatkan nutrisi yang cukup.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengetahuan ibu mengenai komposisi makanan dalam piring Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang, hampir semua balita usia 24-35 bulan mengalami stunting dan ada hubungan pengetahuan ibu tentang isi piringku dengan kejadian stunting balita usia 24-35 bulan

Saran

Peneliti memberikan saran kepada orang tua balita untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang kebutuhan gizi pada anak kepada sumber yang terpercaya seperti bidan atau tenaga kesehatan untuk memperbaiki status gizi balita stunting.

Institusi pendidikan terkait, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran bagi mahasiswa program sarjana maupun profesi diharapkan dapat melakukan upaya pencegahan terkait kejadian stunting.

Tenaga kesehatan agar memberikan edukasi, penyuluhan atau leaflet kepada ibu yang memiliki anak balita dan balita mengenai penyediaan makan sesuai dengan Isi Piringku dalam mencegah tingginya angka kejadian stunting.

Penelitian selanjutnya dapat memasukkan faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan pemenuhan gizi pada balita stunting, seperti faktor warisan genetik, cara orang tua mendidik, dan keadaan sanitasi lingkungan.

KEPUSTAKAAN

Achadi, E. L., Thaha, Abdul Razak, Achadi, Anhari, Syam, Ari Fahrial, Setiarini, Asih, Utari, Diah M., Tahapary, Dicky L., & Jalal, Fasli. (2020). *Pencegahan Stunting Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan* (1st ed.). Rajawali Pers.

- Aprilia, D. (2022). Perbedaan Risiko Kejadian Stunting Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 25–31. <https://doi.org/10.47560/keb.v11i2.393>
- Christina, C., Gunawan, G., Sultanea, R., Lestari, D., Azizah, U., Haniifah, H., Yulatifah, T., Fatimah, R., Muzaki, A., Munir, M., & Farhan, M. M. (2022). Pola Asuh Orangtua Dan Kurangnya Gizi Anak Penyebab Stunting Di Desa Karangduwur, Kalikajar, Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 188–195. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.88>
- Fisalma, Y., Roostin, E., Lestari, N. G. A. M. Y., Utama, W. W. I., Fitria, N., Suzana, Samad, F., Handayani, O. D., Widiyawati, R., Prihatini, A. E., Rakhmawati, N. I. S., Retnowati, B., Murtafiah, Nurmala, I., Krobo, A., Putri, F. E., Arriani, F., & Mas'ud, S. H. (2022). *Bunga Rampai Perkembangan Anak dalam Multiperspektif*. CV. Bintang Semesta Media.
- Hasriani, S., Pratiwi, W. R., & Asnuddin, A. (2023). Cegah Balita Dari Stunting Melalui Edukasi Isi Piringku Di Posyandu Cempaka Kabupatten Barru. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.404>
- Helmyati, S., Atmaka, Dominikus Raditya, Wisnusanti, Setyo Utami, & Wigati, Maria. (2019). *Stunting: Permasalahan dan Penanganannya* (1st ed.). Gadjah Mada University Press.
- Kemendes RI. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018a). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018b). *Petunjuk Teknis Pendidikan Gizi dalam Pemberian Makanan Tambahan Lokal Bagi Ibu Hamil dan Balita*.
- Kusuma, I. R., Ambarwati, D., & Septianawati, P. (2022). *Pendidikan Kesehatan Edukasi Isi Piringku Untuk Pencegahan Stunting Pada Balita*. 4.
- Illati, R., Muhammad, C., Cahyani, D. I., Khairunnida, Wibisono, M. A. S., Sofa, N., Putri, N. A., Putri, Q. D. W. A. D., Riani, Ersanti, R. N., Widyani, & Fransisty, Y. (2022). *Membangun Masyarakat Desa Beringin Menuju Barito Kuala Sehat Dan Bebas Stunting*. MBUnivPress.
- Mustakim, M. R. D., Irwanto, Irawan, R., Irmawati, M., & Setyoboedi, B. (2022). Impact of Stunting on Development of Children between 1–3 Years of Age. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 32(3), 569–578. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v32i3.13>
- Nuzrina, R. (2020). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Mengenai Gizi Seimbang pada Penjamah Makanan Kantin Universitas Esa Unggul*. 6(2)
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. (2021). <http://peraturan.bpk.go.id/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>
- Sinaga, R., Tampubolon, R., Dewi, R., Susanti, E., Andarina, Y., Sukriyah, S., & Nikmah, S. (2022). Penerapan Program Isi Piringku Untuk Mencegah Stunting Pada Balita Di Puskesmas Kokonao Distrik Mimika Barat Kabupaten Mimika Tahun 2022. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility*

- (PKM-CSR), 5, 1–10.
<https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1834>
- Tebi, Dahlia, Wello, E. A., Safei, I., Rahmawati, Juniarty, S., & Kadir, A. (2021). Literature Review Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting pada Anak Balita. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(3), Article 3.
<https://doi.org/10.33096/fmj.v1i3.70>
- Ulumi, H. F. B., Humaeni, D. A., Pribadi, Y., Purwanti, E., Alawiyah, A., & Nur, G. N. S. (2022). *Bunga Rampai Pengembangan Masyarakat: Dari Teori ke Praktik: Belajar Bertindak Bersama Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat*. Nas Media Pustaka.
- UNICEF. (2021). *Malnutrition in Children*. UNICEF DATA.
<https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/>
- Wahyuni, N., Noviasty, R., & Nurrachmawati, A. (2021). Pemberian dan Perilaku Makan Pada Balita Stunting dan Non-Stunting di Puskesmas Perawatan Mekarsari. *Medika Kartika : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 4(4), Article 4.
- Wahyuni, T., Desy, S., Esa, R. S., Titi, P. H., Lina, H., Linda, & Intan, S. (2022). Edukasi “Isi Piringku” Untuk Balita Di Paud Al-Azmi Kecamatan Cilawu Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat DEDIKASI*, 3(02), Article 02.
<https://doi.org/10.33482/ddk.v3i02.52>